

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat (*interest*) dapat dikatakan lawan dari keengganan (*aversion*) yang dirumuskan sebagai kecenderungan untuk menjauhi terjadinya pengalaman tentang objek-objek. Minat dan keengganan sifatnya dinamik. Pada satu saat mungkin minat lebih kuat daripada keengganan, disebabkan individu yang bersangkutan memusatkan perhatian kepada salah satu objek sehingga tidak ada kesempatan untuk memperhatikan objek lain. Perkembangan minat akan bergantung kepada kesempatan belajar. Dengan kata lain, minat selalu bergantung kepada lingkungan dan orang-orang yang erat pergaulannya dengan mereka. Lingkungan pada masa anak-anak mendorong kesempatan pada mereka untuk dapat mengembangkan beberapa minat tertentu, tetapi juga dapat menghilangkan beberapa kesempatan dalam pengembangan minat yang lain.¹ Seperti dalam firman Allah Q.S. Al Isro /17:84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahannya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²

Ayat diatas dapat dikaitkan dengan minat atau bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata “Setiap manusia berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Manusia itu terlahir dengan kemampuan, minat atau bakat yang berbeda-beda. Minat

¹Aji Sofanudin, “Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah di Jawa Tengah”, Vol. no. 1 (Mei 2012), h. 96-97. <https://moraref.kemenag.go.id> (Diakses 10 April 2019)

²Al Qur’an. al-Karim (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2002), h. 290.

merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses. Ada empat hal yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: perhatian, rasa ingin tahu, kesempatan, kesenangan dan kenikmatan. Dengan minat seseorang akan berminat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu yang ia minati.

Jadi, Perkembangan minat akan bergantung kepada diri sendiri dan lingkungan yang erat akan pergaulannya dengan mereka. Ketika individu ini memiliki minat yang kuat maka ia akan terus memperhatikan kegiatan atau aktivitas itu tanpa memperhatikan aktivitas lain dan itu akan dilakukan dengan secara konsisten dan diikuti rasa senang.

Islam merupakan agama dakwah, yang menyebarkan seluruh kebenaran-kebenaran dan menyeru atau mengajak semua orang yang belum memercayainya untuk percaya, menumbuhkan kesadaran dalam diri supaya umat muslim bisa menjalani hidup yang sesuai dengan perintah-perintah yang dianggap sebagai tugas fitrah dan itu adalah tugas semua umat muslim. Dengan demikian setiap umat muslim berkewajiban untuk berdakwah. Seperti dalam firman Allah Q.S. Ali Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”³

³Al Qur'an. al-Karim (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2002), h. 65.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang sangat perlu dalam Islam. Dengan dakwah Islam ini diinginkan bisa tersebar dan diterima oleh seluruh umat manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah memiliki fungsi untuk menata kehidupan yang agamis dalam menuju terwujudnya masyarakat yang bahagia dunia akhirat.⁴

Jadi, disinilah tugas bagi seluruh umat muslim untuk menyebarkan seluruh kebenaran-kebenaran kepada seluruh umat manusia agar bisa mengajak atau menyeru umat manusia untuk mempercayai dan menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap untuk melakukan segala kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah keburukan (*nahi munkar*) yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits.

Inilah antara lain tantangan berat dakwah di jagat maya. Ia tidak sesederhana menikmatinya ketika media telah menjadi barang rumah tangga biasa, tetapi sekaligus menjadi tantangan tersendiri kreativitas pelaku dakwah. Dakwah tidak lagi dilakukan hanya melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar, tetapi membutuhkan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa.

Secara sosiologis, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan itu dapat mengubah berbagai ragam interaksi masyarakat secara signifikan. Masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada di depan mata ataupun diatas mimbar saja, melainkan juga mereka yang secara bersama-sama ada diruang dunia maya. Media telah membawa individu memasuki ruang yang memungkinkan saling berinteraksi, contohnya internet. Mungkin sulit dibayangkan sebelumnya jika seorang da'i menyampaikan pesan-pesan agama dapat

⁴Venny Yunita, "Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku *Percepatan Rezeki dalam 40 Hari dengan Otak Kanan*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam: Banda Aceh, 2018), h. 1-2.

berkomunikasi secara leluasa dan saling aktif dengan ratusan atau bahkan ribuan pendengar yang tersebar di bumi ini tanpa harus beranjak dari ruang kerja dirumahnya itu sendiri. Komunikasi itu berlangsung dinamis dengan bantuan fasilitas internet.

Melalui media semua dapat menuliskan sebuah pesan itu dan menyebarkannya langsung hingga menemui para pembacanya dengan secara geografis tersebar di lokasi-lokasi yang hampir tidak terbatas. Melalui media elektronik ia dapat membuat rancangan sebuah sajian yang sarat baik dan bernilai untuk di dengar dan dilihat oleh pengguna internet. Atau dapat saja langsung berinteraksi dengan melalui alat bantu media seperti media sosial, blog, dan sebagainya, mengunjungi rumah-rumah yang telah dilengkapi fasilitas internet, atau bahkan menemani individu-individu dimanapun yang kebetulan dilengkapi dengan fasilitas media yang saling aktif seperti itu dalam genggamannya. Seperti itulah pilihan-pilihan dakwah di era *cyberspace* ini yang sulit ditawar-tawar lagi.⁵

Pada zaman modern pengaruh teknologi ini sangatlah berpengaruh bagi semua kalangan baik itu kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua begitu halnya pada bidang komunikasi. Alat komunikasi kini sudah serba canggih pada saat ini, dengan memunculkan sebuah *output* yang berupa peralatan elektronik dan bahan *software* yang diberikan serta dapat mempengaruhi kehidupan termasuk pendidikan. Dalam hal ini teknologi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal mendapatkan informasi-informasi yang memungkinkan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi secara baik dan aman. Salah satu bentuk perkembangan yang modern pada teknologi informasi dan komunikasi tersebut

⁵Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 4-5.

merupakan *Smartphone*. *Smartphone* mempunyai kelebihan utama yakni pengaksesan internet yang sangat cepat, kemudian menunjang kegiatan seseorang dalam berinteraksi sosial melalui aplikasi media sosial, seperti yang sekarang digunakan ini adalah *Facebook, WhatsApp, Instagram, Blog* dan *Youtube*.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan informan-informan disetiap jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengenai minat mereka dalam mengakses pesan-pesan dakwah melalui *smartphone*. Sebagaimana wawancara menurut Umar Jurusan Managemen Dakwah,

“Dengan adanya media *hp* yang selalu digenggam oleh manusia setiap saat membuat saya berminat untuk mengakses pesan-pesan dakwah karena alangkah baiknya ketika seseorang menggunakan *hp* dengan sebaik-baiknya. Hanya sekedar duduk santai, sambil main lantas mendapat pahala, nah itu. Aplikasi yang biasa dipake mengakses pesan-pesan dakwah seperti *whatsapp*, dan *youtube*.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut penulis bahwa *smartphone* kini banyak digunakan semua orang baik itu kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Minat seseorang berbeda-beda dalam mengakses pesan-pesan dakwah baik itu melalui *smartphone* ataupun buku-buku dakwah. Ketika seseorang menggunakan *smartphone* itu harus digunakan dengan sebaik-baiknya misalnya mengakses pesan-pesan dakwah dan menyebar atau memposting dakwah tersebut agar banyak orang yang melihat atau membaca dakwah tersebut. Walaupun hanya dengan duduk santai saja sambil main *smartphone* maka seseorang itupun akan mendapatkan pahala.

⁶Rahayu Suci Miranda, “Pemanfaatan *Smartphone* dalam Meningkatkan Kinerja *Jurnalis Kampus (Studi Pada Unit Kegiatan Pers Mahasiswa SumberPost)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam: Banda Aceh, 2018), h. 1-2.

⁷Wawancara dengan Umar Jurusan Managemen Dakwah, tanggal 14 Juli 2019 di IAIN Parepare.

Sebagaimana wawancara menurut Nur Resky Amalia Jurusan Bimbingan Konseling Islam,

“Pesan-pesan dakwah saat ini dikemas dengan cara yang menarik. Teknologi semakin berkembang pesat sehingga memungkinkan mengakses pesan dakwah kapanpun dan dimanapun. Isi pesan dakwah semakin kreatif karena disajikan dalam beragam cara, baik itu melalui quotes ataupun dalam bentuk video. Dalam mengakses pesan dakwah saya menggunakan aplikasi *instagram, facebook, whatsapp dan youtube*”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut penulis bahwa teknologi pada saat ini semakin canggih dan berkembang dengan pesat seperti *smartphone* yang kini mengakses pesan-pesan dakwah dengan mudah, kapan pun dan dimana pun. Kini banyak pesan-pesan dakwah yang ditampilkan atau disajikan dengan sangat menarik baik itu melalui quotes ataupun dalam bentuk video biasanya pengaksesan pesan-pesan dakwah dengan menggunakan aplikasi *instagram, facebook, whatsapp dan youtube*.

Sebagaimana wawancara menurut Rezky Triady Ahmady Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,

“Minat saya mengakses pesan-pesan dakwah agar saya bisa belajar ilmu agama melalui internet dan saya biasa menggunakan *instagram* dalam mengakses pesan dakwah sesekali juga buka di *google* dan untuk mendownload pesan dakwah saya menggunakan aplikasi *story saver*”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut penulis bahwa minat seseorang dalam mengakses pesan-pesan dakwah adalah dengan mempelajari ilmu agama dan juga menyebarkan posting-postingan dakwah agar supaya juga seseorang bisa membaca dakwah tersebut. Pesan-pesan dakwah bisa diakses dengan berbagai macam cara bisa melalui media sosial bahkan bisa juga di unduh apabila pesan-pesan dakwah itu dalam bentuk video.

⁸Wawancara dengan Nur Resky Amalia Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tanggal 16 Juli 2019 di IAIN Parepare.

⁹Wawancara dengan Rezky Triady Ahmady Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tanggal 17 Juli 2019 di IAIN Parepare.

Dari hasil observasi penulis juga melihat bahwa kebanyakan minat mahasiswa mengakses pesan-pesan dakwah melalui *smartphone* adalah materi dakwahnya karena materinya yang menarik dan dapat dipahami pun diminati oleh mahasiswa untuk dibaca maupun diakses melalui *smartphone*. Pesan-pesan dakwah yang membuat mereka tertariklah yang diakses dan sesuatu yang hal yang menarik bagi merekalah dan membuat mereka termotivasi untuk membaca, dari situlah mereka minat mengakses pesan-pesan dakwah. Minatnya mengakses pesan dakwah ini agar mendapatkan pengetahuan tentang Islam dan dari akses pesan dakwah itupun mereka dapat membagikan di akun media sosial mereka supaya banyak yang juga membacanya dan mengaksesnya melalui *smartphone*. Ada beberapa fitur-fitur aplikasi yang merupakan media sosial yang kini sering digunakan atau diminati oleh masyarakat dalam mengakses pesan dakwah yakni, *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*. Pesan-pesan dakwahnya yang sering diakses itu berupa video dan gambar Islamiyah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi yang disebutkan pada latar belakang, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema sentral yaitu “Analisis Minat Mahasiswa Mengakses Pesan-Pesan Dakwah Melalui Smartphone pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana aplikasi *smartphone* yang diminati oleh mahasiswa dalam mengakses pesan-pesan dakwah?

1.2.2 Bagaimana menganalisis minat mahasiswa mengakses pesan-pesan dakwah melalui *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Untuk mengetahui aplikasi-aplikasi *smartphone* yang diminati oleh mahasiswa dalam mengakses pesan-pesan dakwah?

1.3.2 Untuk mengetahui minat mahasiswa mengakses pesan-pesan dakwah melalui *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis, meneliti dan menganalisis semua data yang didapat dari data, serta dapat merumuskan masalah menjadi satu karya ilmiah serta menambah pengetahuan, dan wawasan terutama dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak baik dari segi pembaca maupun penulis.